



## Analisis Implementasi Empat Pilar Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pasangkayu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Wilayah Operasional Perusahaan

Yorensia Resti<sup>1</sup>, Muhammad Wandi Adriansa<sup>2</sup>, Dina Hardianti<sup>3</sup>, Indah Veronika<sup>4</sup>, Nadia I. Tala'a<sup>5</sup>, Wulandari<sup>6</sup>, Suci Handayani<sup>7</sup>, Rahmawati Halim<sup>8</sup>, Syarif Permana Salingkat<sup>9</sup>, Richard F. Labiro<sup>10</sup>,

1Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : Ettin1009@gmail.com

2Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : muhwandj@gmail.com

3Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : dinah5277@gmail.com

4Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : indahveronika35@gmail.com

5Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : nadiaatalaa2@gmail.com

6Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : Stwulandr@gmail.com

7Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail:

sucihandayanilamaka@gmail.com

8Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail:

rahmawatihalim1972@gmail.com

9Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : spsalingkat@gmail.com

10Universitas Tadulako; Jln. Soekarno Hatta, e-mail : labirorichard@gmail.com

Kota Palu Sulawesi Tengah, 94118.

Penulis Korespondensi: Ettin1009@gmail.com dan muhwandj@gmail.com

**Abstract.** *Corporate Social Responsibility (CSR) is a strategic instrument that connects corporate interests with community needs, especially for companies operating in resource extraction sectors. This study aims to analyze the implementation and effectiveness of CSR programs at PT Pasangkayu based on four main pillars: Education, Health, Economy, and Environment, as well as to identify their impact on community welfare in the operational area. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with 19 informants, field observations, and documentation studies. The results show that PT Pasangkayu has consistently and structurally implemented its four-pillar CSR program in Martajaya Village, Pasangkayu Regency, West Sulawesi. The Education pillar is implemented through scholarships for 120 students per year and school infrastructure development. The Health pillar is realized through integrated health service programs, stunting prevention achieving a 12% reduction over two years, and provision of health facilities. The Economy pillar is carried out through the empowerment of 85 active SMEs and entrepreneurship training programs that increase community income by 25-30%. The Environment pillar encompasses annual reforestation of 10,000 seedlings, waste management, and natural resource conservation. Analysis using Stakeholder Theory, Triple Bottom Line, and the UN Sustainable Development Goals (SDGs) framework reveals that the four-pillar CSR implementation contributes significantly to sustainable community development. However, aspects of program sustainability, independent monitoring capacity, and community participation in program design still require enhancement.*

**Keywords:** *CSR, Four Pillars, Palm Oil, PT Pasangkayu, Community Welfare, Sustainable Development*

Abstrak. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan instrumen strategis yang menghubungkan kepentingan perusahaan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di sektor ekstraksi sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan

efektivitas program CSR PT Pasangkayu yang berfokus pada empat pilar utama yaitu Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Lingkungan, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 19 informan, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pasangkayu telah mengimplementasikan program CSR berbasis empat pilar secara konsisten dan terstruktur di Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Pilar Pendidikan diwujudkan melalui pemberian beasiswa kepada 120 siswa per tahun dan pembangunan infrastruktur sekolah. Pilar Kesehatan direalisasikan melalui program pelayanan kesehatan terpadu, pencegahan stunting yang berhasil menurunkan prevalensi sebesar 12% dalam dua tahun, serta penyediaan fasilitas kesehatan. Pilar Ekonomi dilaksanakan melalui pemberdayaan 85 UMKM aktif dan program pelatihan kewirausahaan yang meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 25-30%. Pilar Lingkungan mencakup penghijauan 10.000 bibit per tahun, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam. Analisis menggunakan kerangka Stakeholder Theory, Triple Bottom Line, dan Sustainable Development Goals (SDGs) PBB menunjukkan bahwa implementasi CSR empat pilar berkontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Namun demikian, aspek keberlanjutan program, kapasitas monitoring mandiri, dan partisipasi masyarakat dalam perancangan program masih perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci:** CSR, Empat Pilar, Kelapa Sawit, PT Pasangkayu, Kesejahteraan Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat selama dua dekade terakhir. Sektor ini menjadi salah satu komoditas andalan ekspor nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai lebih dari 16,8 juta hektar, dan Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Namun demikian, ekspansi industri perkebunan yang masif ini kerap membawa dampak sosial dan lingkungan yang memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan.

Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan perkebunan seringkali menghadapi ketidakseimbangan dalam menikmati manfaat ekonomi dari keberadaan perusahaan di wilayah mereka. Kondisi ini menuntut adanya mekanisme yang mampu menjembatani kepentingan bisnis perusahaan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara kedua pihak (Hidayat et al., 2020). Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan hadir sebagai instrumen penting yang dapat menjadi jembatan tersebut.

Dalam konteks hukum Indonesia, kewajiban pelaksanaan CSR telah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan ini diperkuat pula oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pada level internasional, ISO 26000:2010 memberikan panduan global mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup dimensi tata kelola, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, praktik bisnis yang adil, isu konsumen, dan keterlibatan komunitas (Wibisono, 2007).

PT Pasangkayu merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit berskala besar yang beroperasi di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Sebagai perusahaan yang mengelola areal perkebunan yang luas dan mempekerjakan ribuan tenaga kerja, PT Pasangkayu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah operasionalnya. Kelurahan Martajaya merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan areal operasional perusahaan, sehingga menjadi salah satu lokasi prioritas implementasi program CSR perusahaan. Dalam mengimplementasikan program CSR-nya, PT Pasangkayu menerapkan pendekatan berbasis empat pilar utama, yaitu: Pilar Pendidikan, Pilar Kesehatan, Pilar Ekonomi Kerakyatan, dan Pilar Lingkungan Hidup. Kerangka empat pilar ini dirancang untuk menciptakan pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Pendekatan berbasis pilar ini dinilai lebih terstruktur dibandingkan program CSR konvensional yang cenderung bersifat karitatif dan tidak memiliki dampak jangka panjang yang signifikan (Nugroho, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi CSR pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sari dan Widodo (2019) menemukan bahwa implementasi CSR pada perusahaan perkebunan di Kalimantan masih bersifat parsial dan belum menyentuh akar permasalahan sosial-ekonomi masyarakat. Sementara itu, Hidayat et al. (2020) menunjukkan bahwa program CSR yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat dan melibatkan partisipasi aktif warga terbukti lebih efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Nugroho (2021) di Sulawesi juga mengungkapkan bahwa harmonisasi antara program CSR perusahaan dengan program pembangunan daerah merupakan kunci keberhasilan implementasi CSR dalam jangka panjang.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada proses implementasi program CSR berbasis empat pilar yang dijalankan oleh PT Pasangkayu di Kelurahan Martajaya, Sulawesi Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme pelaksanaan, capaian, kendala, serta dampak program CSR tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus menjadi rujukan bagi perusahaan-perusahaan sejenis dalam merancang dan mengimplementasikan program CSR yang lebih efektif dan berdampak.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi program CSR berbasis empat pilar oleh PT Pasangkayu di Kelurahan Martajaya? (2) Sejauh mana efektivitas program CSR tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi CSR PT Pasangkayu?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran dunia usaha terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Carroll (1991) mendefinisikan CSR melalui

model piramida yang terdiri dari empat dimensi: tanggung jawab ekonomi (economic responsibilities), tanggung jawab hukum (legal responsibilities), tanggung jawab etis (ethical responsibilities), dan tanggung jawab filantropis (philanthropic responsibilities). Model ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan.

Freeman (2010) melalui Stakeholder Theory menegaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terdampak oleh aktivitas bisnisnya, termasuk masyarakat lokal, karyawan, pemerintah, dan lingkungan hidup. Teori ini menjadi landasan penting bagi pengembangan program CSR yang berpihak pada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya yang berorientasi pada profit semata. Elkington (1997) kemudian mengembangkan konsep Triple Bottom Line yang memperluas ukuran keberhasilan perusahaan tidak hanya pada profit (keuntungan ekonomi), tetapi juga pada people (kesejahteraan sosial) dan planet (kelestarian lingkungan).

Zadek (2004) mengemukakan bahwa kerjasama antara perusahaan dan pemerintah dalam konteks CSR melewati beberapa tahap kematangan. Pada tahap paling awal, perusahaan menjalankan CSR semata-mata untuk memenuhi kewajiban hukum. Pada tahap berikutnya, perusahaan menyadari bahwa program sosial yang baik dapat mendukung reputasi dan kinerja bisnis jangka panjangnya. Pada tahap paling matang, perusahaan dan pemerintah menjalin kemitraan strategis di mana program CSR perusahaan diintegrasikan secara sinergis dengan agenda pembangunan nasional dan daerah.

### **Empat Pilar CSR**

Pendekatan berbasis pilar dalam implementasi CSR merupakan strategi yang terstruktur dan komprehensif untuk memastikan bahwa program CSR menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat. Untung (2014) menyatakan bahwa program CSR yang efektif harus mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan sebagai empat area fundamental yang menentukan kualitas hidup masyarakat. Keempat dimensi ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara sinergis agar dampak CSR dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Bidang pendidikan menjadi prioritas utama karena investasi pada sumber daya manusia merupakan fondasi pembangunan jangka panjang yang paling fundamental. Rahardjo (2020) menekankan bahwa program beasiswa dan pengembangan infrastruktur pendidikan oleh perusahaan bukan sekadar bentuk karitatif, melainkan investasi strategis yang menciptakan ekosistem pengetahuan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Di sisi lain, bidang kesehatan masyarakat berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan kualitas hidup warga. Prasetya et al. (2021) menemukan bahwa program pencegahan stunting dan peningkatan akses layanan kesehatan yang digagas oleh perusahaan perkebunan terbukti menurunkan angka stunting secara signifikan di wilayah-wilayah yang menjadi sasaran program. Pilar ekonomi menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Purwanto (2022) menyatakan bahwa program pemberdayaan UMKM yang efektif harus disertai dengan pendampingan teknis, akses permodalan, dan fasilitasi pasar agar pelaku usaha kecil dapat bertahan dan berkembang secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan

perusahaan secara terus-menerus. Sementara itu, pilar lingkungan menekankan pentingnya pengelolaan dampak lingkungan yang bertanggung jawab. Santoso dan Prasetyo (2023) menyatakan bahwa program penghijauan dan konservasi sumber daya alam tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang.

### **Kesejahteraan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan**

Konsep kesejahteraan masyarakat dalam konteks CSR merujuk pada peningkatan kualitas hidup masyarakat yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara komprehensif. United Nations Development Programme (UNDP, 2020) mendefinisikan kesejahteraan manusia (human well-being) sebagai kondisi di mana individu dapat hidup dengan bermartabat, memiliki akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas, serta mampu berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) menjadi kerangka normatif yang penting dalam menilai efektivitas program CSR perusahaan. Agenda 2030 PBB melalui 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) memberikan panduan komprehensif tentang indikator-indikator yang harus dicapai untuk mewujudkan kehidupan yang layak bagi semua orang tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam (United Nations, 2019). Program CSR yang selaras dengan SDGs dianggap sebagai bentuk kontribusi nyata perusahaan terhadap agenda pembangunan global.

Penelitian terbaru oleh Wijaya dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengintegrasikan program CSR-nya dengan target SDGs tidak hanya memberikan dampak sosial yang lebih signifikan, tetapi juga memperoleh keuntungan kompetitif berupa peningkatan reputasi, kepercayaan investor, dan lisensi sosial dari masyarakat (social license to operate). Hal ini membuktikan bahwa CSR yang diimplementasikan secara strategis dan terukur bukan sekadar biaya, melainkan investasi jangka panjang yang menguntungkan perusahaan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi CSR yang terjadi di lapangan, termasuk proses, mekanisme, dan dampaknya terhadap masyarakat (Creswell, 2019). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang terjadi dalam setting alaminya. Penelitian ini berfokus pada kasus implementasi CSR PT Pasangkayu di Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, yang merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan

areal operasional PT Pasangkayu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kelurahan Martajaya merupakan salah satu wilayah prioritas implementasi program CSR PT Pasangkayu dan memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang representatif sebagai komunitas yang terdampak langsung oleh keberadaan perusahaan perkebunan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 23 Mei 2026.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber utama. Pertama, data primer diperoleh melalui: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci yang dipilih secara purposive; dan (2) observasi lapangan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program CSR dan kondisi masyarakat. Kedua, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan keberlanjutan PT Pasangkayu, laporan kegiatan CSR, data statistik kelurahan, dan literatur ilmiah terkait CSR dan pembangunan berkelanjutan.

**Tabel 1. Profil Informan Penelitian**

No.	Kategori Informan	Jumlah	Teknik Pengumpulan Data
1	Manajemen CSR PT Pasangkayu (HRD, CSR Officer)	3 orang	Wawancara mendalam
2	Aparat Kelurahan Martajaya (Lurah & Staf)	2 orang	Wawancara & Dokumentasi
4	Penerima manfaat program CSR (masyarakat)	3 orang	Wawancara & Observasi
<b>Total</b>		<b>8 orang</b>	

*Sumber: Data Primer Penelitian (2026)*

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles et al. (2014) yang terdiri dari empat tahap: (1) pengumpulan data (data collection), di mana peneliti mengumpulkan seluruh data melalui berbagai teknik pengumpulan data; (2) kondensasi data (data condensation), yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan; (3) penyajian data (data display), yaitu proses mengorganisasi dan menggabungkan informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang memungkinkan penarikan kesimpulan; dan (4) penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification), yaitu proses mengidentifikasi pola-pola

yang konsisten dari data yang telah dianalisis.

Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber (cross-checking informasi dari berbagai informan), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta member checking (mengkonfirmasi temuan penelitian kepada informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi). Ketiga teknik triangulasi ini diterapkan secara konsisten untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum PT Pasangkayu dan Program CSR

PT Pasangkayu merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit terpadu yang beroperasi di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Perusahaan ini mengelola areal perkebunan seluas lebih dari 30.000 hektar dengan kapasitas produksi tandan buah segar (TBS) yang signifikan, dan mempekerjakan lebih dari 5.000 tenaga kerja, sebagian besar berasal dari masyarakat lokal. Sebagai perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan yang wajib menjalankan CSR berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007, PT Pasangkayu telah mengalokasikan sekitar 2-3% dari net profit perusahaan untuk kegiatan CSR setiap tahunnya.

Program CSR PT Pasangkayu dikelola oleh Divisi CSR yang berada di bawah koordinasi Departemen Human Resources and General Affairs (HRGA). Struktur pengelolaan ini mencerminkan komitmen perusahaan bahwa CSR bukan sekadar aktivitas filantropi, melainkan bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang perusahaan. Divisi CSR bekerja sama dengan aparat pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan berbagai organisasi lokal untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program CSR yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

**Tabel 2. Ringkasan Program CSR PT Pasangkayu Berbasis Empat Pilar**

<b>Pilar CSR</b>	<b>Program Utama</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Output</b>
<b>Pendidikan</b>	Beasiswa & Sarana Sekolah	Siswa SD-SMA, PTN sekitar perusahaan	120 penerima beasiswa/tahun
<b>Kesehatan</b>	Posyandu, Stunting, Faskes	Ibu hamil, balita, masyarakat umum	Penurunan stunting 12% dalam 2 tahun
<b>Ekonomi</b>	UMKM Binaan & Kewirausahaan	Pelaku usaha kecil & rumah tangga	85 UMKM aktif terbina
<b>Lingkungan</b>	Penghijauan & Pengelolaan Sampah	Kawasan sekitar operasional perusahaan	10.000 bibit ditanam per tahun

*Sumber: Dokumentasi CSR PT Pasangkayu (2026)*

### **Implementasi Pilar Pendidikan**

Program CSR PT Pasangkayu dalam bidang pendidikan dirancang untuk mengatasi persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat Kelurahan Martajaya, yakni rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Divisi CSR PT Pasangkayu, program pendidikan perusahaan mencakup tiga komponen utama yang saling melengkapi: program beasiswa, bantuan sarana dan prasarana sekolah, serta pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat.

**Program Beasiswa.** PT Pasangkayu menyelenggarakan program beasiswa yang menjangkau siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu di tingkat SD hingga perguruan tinggi. Setiap tahun, perusahaan mengalokasikan beasiswa untuk 120 siswa dengan besaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Untuk tingkat SD, beasiswa mencakup pemenuhan biaya SPP dan perlengkapan sekolah. Untuk tingkat SMP dan SMA, beasiswa mencakup biaya pendidikan dan uang saku bulanan. Sedangkan untuk mahasiswa perguruan tinggi, beasiswa mencakup biaya kuliah penuh selama masa studi normal. Berdasarkan data dokumentasi CSR perusahaan, tingkat kelulusan penerima beasiswa mencapai 96,5%, yang jauh melampaui rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan efektivitas program beasiswa dalam mendorong penyelesaian pendidikan formal.

**Bantuan Sarana dan Prasarana Sekolah.** Selain beasiswa, PT Pasangkayu juga secara aktif berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur pendidikan di Kelurahan Martajaya. Program ini mencakup rehabilitasi gedung sekolah yang rusak, pengadaan peralatan laboratorium dan komputer, pembangunan perpustakaan sekolah, serta penyediaan fasilitas sanitasi yang layak. Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat tiga sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama di Kelurahan Martajaya yang telah mendapatkan bantuan infrastruktur dari PT Pasangkayu. Salah seorang tokoh masyarakat yang diwawancarai mengungkapkan bahwa kondisi gedung sekolah sebelum mendapatkan bantuan PT Pasangkayu sangat memprihatinkan dengan atap bocor dan dinding yang retak. Setelah mendapatkan bantuan renovasi, kondisi sekolah menjadi jauh lebih layak dan nyaman untuk proses belajar mengajar.

**Pelatihan Peningkatan Kapasitas.** PT Pasangkayu juga menyelenggarakan program pelatihan peningkatan kapasitas yang menasar orang dewasa dan kelompok usia produktif di Kelurahan Martajaya. Program ini mencakup pelatihan keterampilan teknis seperti pertanian modern dan pengolahan hasil pertanian, serta pelatihan soft skills seperti kepemimpinan dan kewirausahaan. Pelatihan dilakukan secara berkala dengan melibatkan instruktur dari kalangan akademisi, praktisi industri, dan lembaga pemerintah terkait. Berdasarkan data dokumentasi perusahaan, sebanyak 250 orang telah mengikuti berbagai program pelatihan dalam dua tahun terakhir, dengan 78% peserta melaporkan peningkatan keterampilan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan.

Implementasi pilar pendidikan PT Pasangkayu sejalan dengan amanah SDGs ke-4 (Quality Education) yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif, berkualitas, dan merata untuk semua. Hasil analisis menunjukkan bahwa program

beasiswa dan pengembangan infrastruktur pendidikan telah berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi sekolah di Kelurahan Martajaya dari 76% pada tahun 2020 menjadi 89% pada tahun 2025. Capaian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dari program CSR di bidang pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di komunitas sekitar perusahaan (Rahardjo, 2020; Prasetya et al., 2021).

### **Implementasi Pilar Kesehatan**

Pilar kesehatan dalam program CSR PT Pasangkayu dirancang untuk merespons berbagai persoalan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Kelurahan Martajaya, termasuk tingginya prevalensi stunting pada balita, terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat. Program kesehatan PT Pasangkayu mencakup empat komponen utama: pelayanan kesehatan terpadu, pencegahan stunting, penyediaan fasilitas kesehatan, dan edukasi kesehatan masyarakat.

**Program Pelayanan Kesehatan Terpadu.** PT Pasangkayu secara rutin menyelenggarakan kegiatan pengobatan gratis dan pemeriksaan kesehatan massal bagi masyarakat Kelurahan Martajaya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tiga bulan dengan melibatkan dokter umum, dokter spesialis, dan tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat yang difasilitasi oleh perusahaan. Selain pemeriksaan dan pengobatan, kegiatan ini juga mencakup pemberian obat-obatan gratis, imunisasi balita, dan konsultasi gizi bagi ibu hamil dan menyusui. Berdasarkan data kegiatan CSR perusahaan, setiap pelaksanaan pengobatan gratis rata-rata melayani 300-400 pasien, yang sebagian besar adalah lansia, ibu hamil, dan anak-anak.

**Pencegahan Stunting.** Mengingat prevalensi stunting yang masih cukup tinggi di Kelurahan Martajaya, PT Pasangkayu mengembangkan program khusus pencegahan stunting yang terintegrasi dengan program Posyandu setempat. Program ini mencakup: pemberian makanan tambahan bergizi bagi balita dan ibu hamil, pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, penyuluhan tentang gizi seimbang dan pola asuh yang baik, serta pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan dan pengadaan peralatan pemantauan gizi. Hasil yang dicapai sangat menggembirakan: berdasarkan data Puskesmas Martajaya, prevalensi stunting di Kelurahan Martajaya berhasil turun sebesar 12 persentase poin dalam kurun waktu dua tahun terakhir, dari 28,5% pada tahun 2023 menjadi 16,3% pada tahun 2025. Capaian ini melampaui target nasional penurunan stunting yang ditetapkan pemerintah.

**Penyediaan Fasilitas Kesehatan.** PT Pasangkayu juga berkontribusi dalam peningkatan ketersediaan dan kualitas fasilitas kesehatan di Kelurahan Martajaya. Kontribusi ini mencakup bantuan renovasi Polindes (Pondok Bersalin Desa), pengadaan peralatan medis dasar, penyediaan ambulans desa yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, serta pembangunan sumur bor untuk penyediaan air bersih bagi warga yang belum terjangkau jaringan PDAM. Kepala Puskesmas Martajaya yang diwawancarai menyatakan bahwa keberadaan ambulans desa yang difasilitasi PT Pasangkayu sangat membantu dalam penanganan darurat medis, terutama bagi ibu bersalin dan warga yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap di perkotaan.

**Edukasi Kesehatan Masyarakat.** Program edukasi kesehatan masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan yang menasar berbagai kelompok masyarakat. Topik yang dikaji mencakup: sanitasi dan higiene, bahaya rokok dan narkoba, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyakit menular, dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasangkayu yang difasilitasi oleh perusahaan. Media edukasi berupa leaflet, poster, dan video edukasi juga didistribusikan kepada masyarakat sebagai materi pembelajaran mandiri.

Implementasi pilar kesehatan PT Pasangkayu selaras dengan SDGs ke-3 (Good Health and Well-being). Analisis menggunakan kerangka Triple Bottom Line menunjukkan bahwa investasi perusahaan pada dimensi people melalui program kesehatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperkuat modal sosial komunitas sekitar perusahaan (Prasetya et al., 2021; Musyarofah et al., 2022).

### **Implementasi Pilar Ekonomi**

Pilar ekonomi dalam program CSR PT Pasangkayu berfokus pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan. Filosofi yang mendasari pilar ini adalah bahwa bantuan ekonomi yang efektif bukanlah pemberian yang menciptakan ketergantungan, melainkan fasilitasi yang mendorong kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Program ekonomi PT Pasangkayu mencakup tiga komponen utama: pembinaan UMKM, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitasi akses permodalan.

**Pembinaan UMKM.** PT Pasangkayu secara aktif membina UMKM yang dikelola oleh masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Saat ini, terdapat 85 UMKM aktif yang tergabung dalam program binaan perusahaan, yang bergerak di berbagai sektor usaha mulai dari pengolahan makanan, kerajinan tangan, perdagangan, hingga jasa. Bentuk pembinaan yang diberikan mencakup: pendampingan teknis produksi, asistensi manajemen keuangan dan pembukuan, fasilitasi legalitas usaha, serta promosi dan pemasaran produk melalui berbagai platform termasuk pasar digital. Perusahaan juga secara konsisten memberikan preferensi kepada UMKM binaan dalam pengadaan barang dan jasa kebutuhan operasional perusahaan (local procurement), yang secara langsung meningkatkan pendapatan UMKM tersebut.

**Pelatihan Kewirausahaan.** Program pelatihan kewirausahaan dirancang untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri. Pelatihan ini mencakup modul-modul tentang: identifikasi peluang usaha, perencanaan bisnis, manajemen produksi, pemasaran dan branding, pengelolaan keuangan usaha, serta strategi menghadapi persaingan pasar. Pelatihan dilaksanakan dalam format bootcamp intensif selama 3-5 hari dan diikuti oleh sesi mentoring lanjutan selama tiga bulan pasca pelatihan. Berdasarkan data perusahaan, sebanyak 180 peserta telah mengikuti program pelatihan kewirausahaan dalam tiga tahun terakhir, dan 65% di antaranya berhasil mendirikan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada.

**Peningkatan Pendapatan Masyarakat.** Dampak kumulatif dari program pembinaan UMKM dan pelatihan kewirausahaan tercermin dalam peningkatan

pendapatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim CSR perusahaan pada tahun 2025, UMKM binaan PT Pasangkayu melaporkan rata-rata peningkatan pendapatan bersih sebesar 25-30% dibandingkan sebelum mengikuti program pembinaan. Beberapa UMKM bahkan berhasil mengembangkan skala usahanya dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Seorang pelaku UMKM yang diwawancarai mengungkapkan bahwa pendampingan dari PT Pasangkayu membantu usaha olahan makanan tradisionalnya berkembang dari skala rumahan menjadi usaha yang telah memiliki pelanggan tetap di beberapa kabupaten di Sulawesi Barat.

Analisis dengan kerangka Stakeholder Theory menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan PT Pasangkayu bukan hanya menciptakan value bagi komunitas, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab dan dipercaya oleh masyarakat (social license to operate). Hal ini sejalan dengan temuan Purwanto (2022) dan Dewi et al. (2023) yang menegaskan bahwa perusahaan yang menginvestasikan sumber dayanya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat secara strategis cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan komunitas sekitar, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

### **Implementasi Pilar Lingkungan**

Pilar lingkungan merupakan salah satu komponen paling krusial dalam program CSR PT Pasangkayu mengingat aktivitas perkebunan kelapa sawit secara inheren memiliki potensi dampak lingkungan yang signifikan. Komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab tercermin dalam serangkaian program lingkungan yang komprehensif, mencakup pengelolaan lingkungan, penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam.

**Pengelolaan Lingkungan dan Penghijauan.** Program penghijauan PT Pasangkayu merupakan salah satu program lingkungan yang paling terlihat dampaknya oleh masyarakat. Setiap tahun, perusahaan menanam minimal 10.000 bibit pohon di kawasan-kawasan yang teridentifikasi mengalami degradasi lahan, termasuk di sepanjang bantaran sungai, area penyangga kawasan perkebunan, dan lahan-lahan kritis di sekitar permukiman masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai peserta sekaligus pemelihara pohon yang ditanam. Berdasarkan data perusahaan, tingkat survival pohon yang ditanam mencapai 82%, yang menunjukkan komitmen masyarakat dalam merawat dan menjaga pohon-pohon yang telah ditanam.

**Pengelolaan Sampah.** PT Pasangkayu mengembangkan program pengelolaan sampah komunitas yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Program ini mencakup: pengadaan tempat sampah terpilah di titik-titik strategis permukiman, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos, fasilitasi bank sampah komunitas, serta kampanye edukasi tentang prinsip Reduce-Reuse-Recycle (3R). Bank sampah yang difasilitasi PT Pasangkayu di Kelurahan Martajaya kini telah memiliki lebih dari 200 anggota aktif

dan berhasil mengumpulkan rata-rata 2 ton sampah daur ulang per bulan, yang memberikan tambahan penghasilan bagi anggota bank sampah.

**Konservasi Sumber Daya Alam.** Program konservasi sumber daya alam PT Pasangkayu berfokus pada perlindungan ekosistem sungai dan sumber mata air yang menjadi sumber kehidupan masyarakat Kelurahan Martajaya. Program ini mencakup: monitoring kualitas air sungai secara berkala, rehabilitasi kawasan riparian (sempadan sungai), pembatasan aktivitas yang berpotensi merusak sumber mata air, serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya air. Perusahaan juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasangkayu dalam melaksanakan program konservasi yang lebih luas, termasuk identifikasi dan perlindungan flora dan fauna endemik yang ada di sekitar kawasan operasional perusahaan.

Implementasi pilar lingkungan PT Pasangkayu selaras dengan SDGs ke-15 (Life on Land) dan ke-6 (Clean Water and Sanitation). Analisis Triple Bottom Line menunjukkan bahwa investasi perusahaan pada dimensi planet melalui program lingkungan ini menciptakan nilai jangka panjang tidak hanya bagi ekosistem, tetapi juga bagi keberlanjutan operasional perusahaan itu sendiri (Santoso dan Prasetyo, 2023). Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa perusahaan yang menjaga kelestarian lingkungan pada dasarnya juga sedang melindungi kelangsungan hidup bisnisnya sendiri.

### **Analisis Efektivitas Program CSR Berbasis Empat Pilar**

Evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program CSR PT Pasangkayu berbasis empat pilar menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi di antara keempat pilar. Berdasarkan analisis menggunakan kerangka Stakeholder Theory, Triple Bottom Line, dan SDGs, diperoleh gambaran komprehensif tentang capaian, kekuatan, dan area yang masih perlu ditingkatkan dari program CSR perusahaan.

Analisis menggunakan Stakeholder Theory menunjukkan bahwa PT Pasangkayu telah berhasil membangun hubungan yang konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga sosial lokal. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam perencanaan dan implementasi program CSR menjadi salah satu kunci keberhasilan program. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk memperkuat mekanisme partisipasi masyarakat dalam tahap perancangan program agar program CSR yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya (Freeman, 2010; Wijaya dan Santoso, 2024).

Dari perspektif Triple Bottom Line, program CSR PT Pasangkayu telah berhasil menciptakan nilai yang seimbang pada ketiga dimensi: People (peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan, dan ekonomi), Planet (pelestarian lingkungan melalui program penghijauan dan konservasi sumber daya alam), dan Profit (penguatan reputasi dan social license to operate yang mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan). Keseimbangan ketiga dimensi ini mencerminkan kematangan pendekatan CSR yang dijalankan oleh PT Pasangkayu (Elkington, 1997).

Kendala yang diidentifikasi dalam implementasi CSR PT Pasangkayu mencakup:

(1) keterbatasan kapasitas monitoring dan evaluasi program secara mandiri oleh masyarakat; (2) belum optimalnya mekanisme keberlanjutan program pasca intervensi perusahaan; (3) keterbatasan jangkauan program yang belum merata untuk seluruh wilayah terdampak operasional perusahaan; dan (4) fluktuasi anggaran CSR yang dipengaruhi oleh kinerja finansial perusahaan. Identifikasi kendala ini sejalan dengan temuan Sari dan Widodo (2019) dan Hidayat et al. (2020) dalam penelitian-penelitian serupa di perusahaan perkebunan lain di Indonesia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, PT Pasangkayu telah mengimplementasikan program CSR berbasis empat pilar (Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Lingkungan) secara konsisten dan terstruktur di Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Program-program tersebut dirancang secara komprehensif dan melibatkan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan organisasi lokal.

Kedua, implementasi keempat pilar CSR tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Pilar Pendidikan berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah dari 76% menjadi 89% dalam lima tahun terakhir melalui program beasiswa 120 siswa per tahun dan rehabilitasi infrastruktur sekolah. Pilar Kesehatan berhasil menurunkan prevalensi stunting sebesar 12 persentase poin dalam dua tahun melalui program posyandu terpadu dan pengobatan gratis berkala. Pilar Ekonomi berhasil membina 85 UMKM aktif dengan peningkatan pendapatan rata-rata 25-30%, serta membekali 180 orang dengan keterampilan kewirausahaan. Pilar Lingkungan telah menanam 10.000 bibit pohon per tahun, memfasilitasi bank sampah komunitas dengan 200 anggota aktif, dan menjalankan program konservasi sumber daya air yang berkelanjutan.

Ketiga, analisis dengan kerangka Stakeholder Theory, Triple Bottom Line, dan SDGs menunjukkan bahwa program CSR PT Pasangkayu memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDGs ke-3 (kesehatan), ke-4 (pendidikan), ke-8 (pertumbuhan ekonomi), dan ke-15 (kehidupan di darat). Implementasi CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan ini juga memperkuat posisi perusahaan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab dan dipercaya oleh masyarakat.

Keempat, meskipun program CSR PT Pasangkayu telah memberikan dampak yang positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain: kapasitas monitoring dan evaluasi program secara mandiri oleh masyarakat, mekanisme keberlanjutan program, jangkauan program yang lebih merata, dan stabilitas anggaran CSR.

### SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut beberapa rekomendasi

yang diajukan kepada berbagai pihak terkait. Bagi PT Pasangkayu, disarankan untuk: (1) memperkuat mekanisme partisipasi masyarakat dalam tahap perancangan program CSR melalui pembentukan forum komunitas yang representatif dan inklusif; (2) mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi program yang dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat, misalnya melalui pelatihan kader pemantau program; (3) mengalokasikan anggaran CSR secara lebih proporsional dan stabil dengan menetapkan persentase minimum yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi kinerja finansial perusahaan; dan (4) memperluas jangkauan program CSR ke wilayah-wilayah yang belum terlayani namun terdampak oleh operasional perusahaan.

Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pasangkayu, disarankan untuk: (1) mengintegrasikan program CSR perusahaan dengan program pembangunan daerah melalui forum koordinasi yang terlembaga; (2) mengembangkan regulasi daerah yang mendorong standarisasi kualitas dan pelaporan program CSR perusahaan; dan (3) memfasilitasi sinergi antara program CSR berbagai perusahaan yang beroperasi di wilayah kabupaten untuk menciptakan dampak kolektif yang lebih besar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal yang mengkaji dampak jangka panjang program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat, serta mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk menilai efektivitas program CSR berbasis empat pilar

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2022*. BPS Indonesia.
- Carroll, A. B. (1991). *The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders*. *Business Horizons*, 34(4), 39-48. [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(91\)90005-G](https://doi.org/10.1016/0007-6813(91)90005-G)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dewi, R. K., Prasetyo, B., & Santoso, H. (2023). *Efektivitas program CSR perkebunan kelapa sawit dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Sulawesi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 27(1), 45-62. <https://doi.org/10.22146/jsp.75432>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Hidayat, R., Sumarno, A., & Rahayu, P. (2020). *Participatory CSR implementation in palm oil companies: Evidence from Kalimantan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 89-104. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.89-104>
- ISO 26000:2010. (2010). *Guidance on Social Responsibility*. International Organization for Standardization.

- Kusumadewi, N., & Hartanto, D. (2022). *Corporate social responsibility and community well-being: A systematic review of Indonesian palm oil companies. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(3), 213-230.  
<https://doi.org/10.22146/jieb.v37i3.4321>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Musyarofah, S., Kurniasih, E., & Widodo, T. (2022). *Pengaruh program CSR bidang kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan industri. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 78-94.
- Nugroho, R. (2021). *Harmonisasi program CSR perusahaan dengan agenda pembangunan daerah di Sulawesi: Studi kasus pada perusahaan pertambangan dan perkebunan. Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 1-18. <https://doi.org/10.24905/jip.14.1.2021.1-18>
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. (2012). Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Prasetya, H., Wulandari, R., & Setiawan, B. (2021). *CSR health programs and stunting reduction in palm oil plantation areas: Evidence from Sulawesi. Kesmas: National Public Health Journal*, 16(4)219-226. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i4.5123>
- Purwanto, A. (2022). *Model pemberdayaan UMKM melalui program CSR perusahaan perkebunan: Antara dependensi dan kemandirian. Jurnal Ekonomi Rakyat*, 19(2), 145-162.
- PT Pasangkayu. (2024). *Laporan Keberlanjutan PT Pasangkayu 2023 (Sustainability Report)*. PT Pasangkayu.
- Rahardjo, M. (2020). *Investasi pendidikan sebagai strategi CSR perusahaan: Analisis dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia lokal. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112-128. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1521>
- Santoso, B., & Prasetyo, W. (2023). *Environmental CSR programs in palm oil plantation: Balancing ecological conservation and business sustainability. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 13(1), 87-102. <https://doi.org/10.29244/jpsl.13.1.87-102>
- Sari, D. P., & Widodo, E. (2019). *Analisis implementasi CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan: Tantangan dan prospek. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(3), 201-218. <https://doi.org/10.14710/pwk.v15i3.21932>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (2007). Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- United Nations. (2019). *The Sustainable Development Goals Report 2019*. United Nations Publications. <https://doi.org/10.18356/55eb9109-en>
- United Nations Development Programme. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier—Human Development and the Anthropocene*. UNDP. <https://doi.org/10.18356/838f78a8-en>
- Untung, H. B. (2014). *Corporate Social Responsibility* (2nd ed.). Sinar Grafika.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The policy implementation process: A conceptual framework. *Administration & Society*, 6(4), 445-488. <https://doi.org/10.1177/009539977500600404>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.
- Wijaya, F., & Santoso, R. (2024). SDGs-aligned CSR and corporate competitive advantage: Evidence from Indonesian plantation sector. *Jurnal Manajemen Strategik*, 15(1), 33-51. <https://doi.org/10.23969/jms.v15i1.8765>
- Zadek, S. (2004). The path to corporate responsibility. *Harvard Business Review*, 82(12), 125-132.